

BAB 5

PENUTUP

Pornografi daring menjadi salah satu persoalan terbesar dalam sejarah kehidupan umat manusia. Penyebaran pornografi daring tidak lepas dari kemudahan akses internet yang diberikan. Akibatnya, ada banyak pengguna internet yang dengan mudah dapat mengakses pornografi daring secara privat. Persoalan tersebut tidak hanya dialami oleh manusia secara umum. Orang-orang Kristen, khususnya kaum muda, tidak terlupe dari pengumpulan menghadapi pornografi daring.

Pornografi daring memberikan dampak yang serius bagi kehidupan kaum muda Kristen. Ada banyak dampak negatif yang akan diterima kaum muda Kristen secara individu apabila mengonsumsinya. Tidak hanya bagi individu, pornografi daring juga dapat merusak relasi kaum muda Kristen dengan Allah dan sesama. Pornografi daring dapat menjauhkan kaum muda Kristen dari Allah. Selain itu, pornografi daring juga berdampak buruk bagi relasi pacaran kaum muda Kristen.

Oleh sebab itulah, kaum muda Kristen perlu kembali memahami apa yang menjadi kehendak Allah bagi umat-Nya. Allah menghendaki umat-Nya untuk hidup dalam kekudusan. Kehendak tersebut Allah nyatakan melalui panggilan hidup kudus bagi umat-Nya, termasuk kaum muda Kristen. Dalam menjalani panggilan hidup kudus, kaum muda Kristen perlu berkomitmen secara pribadi dan bersama dengan pasangannya. Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis rindu membagikan pemahaman tentang panggilan hidup kudus umat Allah. Panggilan hidup kudus

tersebut dijalani dalam menghadapi dosa pornografi, serta dalam komitmen relasi pacaran kaum muda Kristen.

Kesimpulan

Allah telah menciptakan manusia serupa dan segambar dengan-Nya. Allah juga pada mulanya merancang seks bagi manusia demi kemuliaan-Nya. Allah adalah Pribadi yang kudus dan seks yang Ia rancangkan juga kudus. Seks tidak dapat diperlakukan sembarangan dalam kenajisan. Seks yang Allah rancangkan hanya dapat dinikmati dalam konteks relasi pernikahan yang sah.

Namun, kejatuhan manusia dalam dosa mengubah seks yang telah Allah rancangkan. Berbagai penyimpangan seksual terjadi pada manusia akibat kejatuhan dalam dosa. Pornografi daring merupakan salah satu bentuk penyimpangan seksual tersebut. Pornografi daring telah merusak rancangan Allah atas seks dengan kenajisan dan amoralitas seksual yang dipertontonkan.

Banyak orang telah terjerumus dan tenggelam dalam permasalahan penyimpangan seksual akibat pornografi daring. Bahkan pada masa kini, pornografi daring semakin mudah diperoleh karena kemudahan akses internet secara privat. Dengan demikian, pornografi daring membuat perilaku penyimpangan seksual manusia semakin menjadi-jadi. Manusia tidak mungkin dapat menyelesaikan persoalan ini dengan kemampuannya sendiri. Diperlukan kuasa di luar diri mereka untuk dapat terlepas dari dosa seksual yang mengekang itu.

Namun, hal yang patut disyukuri adalah karena Allah tidak tinggal diam dalam menanggapi persoalan dosa. Sejak kekekalan, Allah telah mengambil inisiatif untuk memulihkan umat-Nya. Hal tersebut dapat terlihat dari rencana agung penebusan

Allah bagi umat-Nya. Allah tidak hanya menebus, Ia juga memiliki rencana untuk memulihkan umat-Nya. Pemulihan tersebut dilakukan dengan memanggil umat-Nya untuk hidup kudus seperti Dia.

Sejak zaman PL, Allah telah memanggil umat-Nya untuk hidup dalam kekudusan. Hal tersebut dapat terlihat dari salah satu teks PL dalam Alkitab, yaitu Imamat 19:2. Bagian tersebut menekankan perintah Allah agar umat Israel hidup kudus sama seperti Dia adalah kudus. Kekudusan tersebut dipertegas melalui kesucian moral serta keterpisahan Israel dari bangsa-bangsa lain. Lebih lanjut, kekudusan tersebut dapat terlihat secara nyata melalui relasi umat dengan Allah.

Panggilan hidup kudus tersebut tidak berhenti pada zaman PL. Allah terus memanggil umat-Nya untuk hidup kudus, bahkan hingga pada masa PB. Salah satu penulis kitab PB yang menggemakan panggilan hidup kudus adalah rasul Paulus. Setidaknya ada dua bagian dalam suratnya yang membahas hal tersebut. Pertama adalah 1 Korintus 6:12-20. Bagian ini menjelaskan tentang kehendak Allah dan kerinduan Paulus agar kehidupan jemaat Korintus berbeda dari orang-orang yang tidak percaya. Perbedaan tersebut ditunjukkan melalui kekudusan jasmani dari jemaat, yaitu dengan menjauhi dosa percabulan. Alasannya adalah karena tubuh orang-orang percaya merupakan Bait Roh Kudus yang telah ditebus dan dipersatukan dengan Kristus. Bagian kedua, yaitu 1 Tesalonika 4:3-8. Pada bagian ini Paulus juga menggemakan panggilan hidup kudus jemaat Tesalonika di tengah amoralitas seksual yang dianggap normal bagi masyarakat sekitar. Bagi Paulus, kekudusan hidup tidak lepas dari relasi umat dengan Allah. Allah memerintahkan umat-Nya untuk hidup dalam kekudusan. Oleh karena itu, mereka yang menolak panggilan tersebut berarti menolak Allah sendiri.

Dalam menjalankan panggilan hidup kudus dari Allah, kaum muda Kristen perlu mengambil langkah konkret. Salah satu langkah penting yang dapat dilakukan adalah dengan berkomitmen menjalani panggilan hidup kudus dalam relasi pacaran mereka. Komitmen tersebut dijalankan bersama pasangan dan dilakukan dalam penyerahan total kepada Allah. Komitmen menjalani kekudusan tersebut juga menjadi cara bagi kaum muda Kristen untuk menyatakan kasih kepada Allah dan pasangan.

Dalam menjalani komitmen hidup kudus, kaum muda Kristen tentu tidak dapat bertumpu pada kemampuan mereka sendiri. Kaum muda Kristen harus bergantung sepenuhnya pada anugerah Allah. Anugerah Allah yang akan memampukan mereka untuk pulih dari dosa percabulan. Anugerah Allah yang akan memampukan mereka untuk menjalankan panggilan hidup kudus dari Allah, baik secara pribadi maupun bersama pasangan. Dalam setiap proses tersebut, Allah berjanji bahwa Ia akan selalu ada bersama dengan kita, termasuk dalam menjalani proses pengudusan selama kita hidup di dunia ini.

Saran

Setelah menuliskan penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Pertama, pembahasan tentang prinsip-prinsip dalam memilih pasangan sesuai Alkitab. Pembahasan ini penting karena pada masa kini terdapat banyak kaum muda Kristen yang tidak atau kurang berpegang pada prinsip Alkitab dalam memilih pasangan. Ditambah lagi dengan budaya pada masa kini yang melihat keseriusan pacaran secara sembarangan. Kedua, mengenai dampak pornografi daring dalam pernikahan Kristen. Pornografi daring dapat memberikan ekspos yang lebih dalam bagi relasi pernikahan Kristen. Pembahasan tentang topik ini

penting untuk meningkatkan kesadaran pasangan suami-istri Kristen akan bahaya pornografi daring bagi kehidupan pernikahan mereka. Saran selanjutnya adalah mengenai pornografi dan Alkitab. Pada masa kini, seseorang dapat menjumpai pornografi dalam bentuk dan jenis yang beragam. Lantas, sejauh mana batasan konten yang disaksikan itu dapat dikategorikan sebagai pornografi? Sejauh mana pornografi itu disebut sebagai dosa? Pemahaman dan penguraian prinsip Alkitab mengenai topik ini penting diberikan agar orang-orang percaya dapat memahami dasarnya. Dengan memahami prinsip-prinsip tersebut kiranya orang-orang percaya tidak lagi tawar-menawar terhadap dosa ini dengan terus-menerus mempertanyakan batasannya. Saran keempat adalah mengenai peran gereja dan hamba Tuhan dalam membimbing jemaat hidup kudus. Gereja dan hamba Tuhan memiliki peran penting dalam menguraikan dan menyampaikan kebenaran Firman dan kehendak Allah bagi umat-Nya. Terakhir, peran keluarga dalam mendidik anak menjalani kekudusan hidup. Keluarga adalah tempat pertama di mana anak belajar banyak hal. Oleh sebab itu, keluarga berperan penting dalam mendidik anak tentang kekudusan.